

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah LKP DIPCOM

LKP DIPCOM berawal dari usaha rental komputer kecil-kecilan yang berada di dekat Kampus UMK dengan jumlah karyawan saat itu hanya 4 orang. DIPCOM atau kepanjangan dari Diponegoro Computer Rental telah berdiri sejak tahun 2010 dan bertahan selama 6 tahun. Awal mula didirikannya LKP DIPCOM Kudus berawal dari keprihatinan Bapak Eko Fajar Supriyanto melihat pemuda-pemuda di sekitarnya yang kurang beruntung dibidang IT. Kemudian, beliau melatih mereka dan ternyata cara mengajarnya mudah dipahami. Selain itu, ketika melewati salah satu lampu merah yang ada di Kudus, beliau merasa prihatin melihat banyaknya pemuda yang kurang beruntung baik dari segi pendidikan maupun perekonomian. Sejak saat itu beliau bertekad untuk mendirikan LKP DIPCOM dengan tujuan mengembangkan dan memberdayakan pemuda melalui pelatihan desain grafis secara gratis.

Lembaga yang mendapat akreditasi dari LA-KPK dan terakreditasi B dari BAN PNF ini telah menghasilkan ratusan lulusan yang berkompeten dan telah bekerja di dunia usaha dan industri. Dari jumlah ratusan lulusan sebanyak 618 orang yang diterima kerja, serta sisanya kebanyakan membuka usaha sendiri.

“LKP DIPCOM dulu awalnya hanya rental komputer kecil yang berada di dekat kampus UMK yang buka mulai 2006. Namun seiring berjalannya waktu pada 2010 saya beranikan diri membuka LKP ini. Alhamdulillah selama 10 tahun LKP ini menjadi besar seperti sekarang ini,” kata Pimpinan LKP DIPCOM Kudus, Eko Fajar Supriyanto, S.Kom,

LKP yang selalu menyabet juara 1 pengelola LPK di tiap tahunnya ini memiliki beragam pelatihan mulai dari desain grafis, aplikasi perkantoran, hingga digital marketing yang dapat diambil secara reguler maupun privat. Berkat konsistensi dalam lembaga, LKP DIPCOM selalu diajak bekerja sama dengan pihak luar dan dipercaya kementerian untuk mengadakan kegiatan kursus dan pelatihan.

2. VISI-MISI LKP DIPCOM

a. VISI

Menjadi LKP (Lembaga Kursus Dan Pelatihan) yang unggul dalam prestasi, disiplin, kreatif dan dikelola secara professional dan menciptakan tenaga kerja yang handal

b. Misi

Membentuk siswa siswi yang menguasai teknologi, mengembangkan kreativitas agar menjadi terampil dan mandiri, melaksanakan kegiatan dengan rasa tanggung jawab, menciptakan lulusan yang handal dan siap kerja

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang ada di Lembaga Kursus dan Komputer DIPCOM, adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data Struktur Organisasi di LKP DIPCOM

NO	NAMA	JABATAN
1.	Eko Fajar Supriyanto, S. Kom.	Direktur
2.	Nur Hasanah, S. Pd.	Manager Utama
3.	Ika Dian Nilasari, S. Pd.	Manager Keuangan
4.	Sri Wulandari, S. Pd. I	Manager Divisi SD
5.	Noor Aziz Abidin	Teknisi TUK & LKP DIPCOM
6.	M. Rosyihul I.	Koordinator Pemasaran & Perpajakan
7.	Nurul Lailatul Badriyah, S. Pd	Koordinator Tutor
8.	Umi Zakia Azzahra	Front Office
9.	Rafifa Zahra F.	Tutor
10.	Noor Aziz Abidin	Tutor
11.	M. Rosyihul I.	Tutor
12.	Umi Zakia Azzahra	Tutor

Sumber: Dokumentasi peneliti di lapangan

4. Data Instruktur

Instruktur bertugas untuk menyampaikan materi dan memberikan pelatihan yang sesuai dengan modul yang telah disesuaikan dengan kurikulum dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dibuat oleh LKP DIPCOM sesuai dengan ketentuan. Berikut beberapa data instruktur yang ada di LKP DIPCOM:

1. Eko Fajar Supriyanto, S. Kom
2. Nur Hasanah, S. Pd
3. Sri Wulandari, S. Pd. I

4. Umi Zakia Azzahro
5. Nurul Lailatul Badriyah, S. Pd.
6. Yanti, S. Pd.
7. Maria Sofiana, S. Pd.
8. Noor Aziz
9. Kholifatul Muna

Instruktur yang tertera diatas telah bersertifikat nasional sesuai dan berkompeten sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan di LKP DIPCOM. Masing-masing instruktur telah memiliki tugas sesuai dengan pembagian *jobdesk* didalam lembaga. Dari beberapa instruktur ada yang dikhususkan untuk melatih peserta yang mengikuti pelatihan desain grafis. Selain itu ada pula instruktur yang bertugas di bagian *front office* dan juga tutor.

5. Data Peserta

Pelatihan desain grafis yang dilaksanakan di LKP DIPCOM mulai dari tahun 2018 hingga tahun 2022, telah menghasilkan ratusan lulusan yang berkompeten dan masing-masing dari peserta telah memiliki sertifikat setelah mengikuti ujian kompetensi.

Menurut data yang telah diperoleh oleh peneliti, mulai dari tahun 2018 hingga tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Data Peserta Pelatihan Desain Grafis LKP DIPCOM



Sumber: Arsip Peserta Pelatihan Desain Grafis LKP DIPCOM

Tahun 2018, Program Pelatihan Desain Grafis yang dilaksanakan telah menghasilkan lulusan sebanyak 93 peserta. Kemudian pada tahun 2019, terdapat peningkatan minat dari peserta yang naik menjadi 164 peserta yang telah berhasil mengikuti pelatihan. Pada tahun 2020, ketika terjadi penyebaran Covid-19 dan adanya beberapa pembatasan dari aktivitas manusia, hal ini juga berdampak pada antusias pendaftaran peserta, pada tahun tersebut peserta yang mengikuti pelatihan hanya berjumlah 61 peserta, pada tahun yang sama pula diadakan pelatihan desain grafis, dan adanya peningkatan peserta yaitu mencapai 126 peserta. Pada tahun 2021 seiring normalnya kegiatan dan pencabutan pembatasan kegiatan di masyarakat, peserta pelatihan di LKP DIPCOM meningkat sehingga pendaftar pada tahun tersebut melonjak menjadi 160 peserta. Pada tahun 2022, peserta pelatihan desain grafis di LKP DIPCOM meningkat kembali menjadi 192 peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan desain grafis.

Dari beberapa data yang didapatkan terjadinya peningkatan antusiasme peserta yang mengikuti pelatihan, secara tidak langsung menunjukkan bahwa keberadaan LKP DIPCOM sangat bagus dan terbukti kompeten. Hal ini juga dibuktikan banyaknya kerja sama antara LKP DIPCOM dengan pihak luar.

6. Pelatihan yang diadakan

a. Program Kecakapan Kerja (PKK) Desain Grafis

Program Kecakapan Kerja (PKK) merupakan program pelatihan yang dananya dialokasikan dari bantuan kementerian pendidikan, kemudian peserta yang mengikuti Program pelatihan PKK ini nantinya akan diarahkan dan disalurkan untuk bekerja. Oleh karena itu, setelah mengikuti pelatihan dengan durasi jam yang telah ditentukan peserta diharuskan untuk mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) dimana hal ini bertujuan agar peserta dapat berlatih sebelum terjun ke dunia kerja

b. Pengelolaan Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT)

Merupakan dana alokasi dari Kabupaten Kudus, yang sasarannya ditujukan kepada butuh rokok, keluarga buruh rokok, dan masyarakat umum. Dana ini dialokasikan dengan tujuan kesejahteraan dan uapaya pembinaan sosial bagi masyarakat Kudus tentunya.

- c. CSR (Corporate Social Responsibility)
Dana yang dikeluarkan oleh CSR dari lembaga berhasil mengadakan pelatihan. Dana ini disisihkan bagi keluarga yang tidak mampu sehingga memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti kursus dan pelatihan.
- d. BLK (Balai Latihan Kerja) sebagai pihak yang bekerjasama dengan LKP DIPCOM

Pihak LKP DIPCOM ditunjuk oleh Balai Latihan Kerja dibawah naungan Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia untuk menjadi instruktur bagi peserta yang juga mengikuti pelatihan serupa yaitu desain grafis.

Masing-masing dari kegiatan pelatihan merupakan pelatihan yang bekerjasama dengan Kementerian yang memberikan dana untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan, kecuali pelatihan secara CSR yang dilaksanakan menggunakan dana dari lembaga DIPCOM sendiri. LKP DIPCOM memilih desain grafis sebagai pelatihan unggulan dalam lembaga, karena desain grafis memiliki peluang dan minat dari waktu ke waktu. Selain itu pula seiring dengan perkembangan zaman, seorang desain grafis masih dibutuhkan dan akan terus dibutuhkan seiring dengan perkembangan. Banyaknya jenis dari seni visual atau dalam desain grafis, pihak LKP DIPCOM memilih untuk memberikan pelatihan 2 jenis aplikasi editing dalam desain grafis, yaitu Corel Draw dan Adobe Photoshop.

7. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung terciptanya kelancaran dan kenyamanan dalam proses pelatihan, LKP DIPCOM menyediakan berbagai macam sarana dan prasarana yang sesuai dengan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan. Kegiatan pelatihan desain grafis tentunya membutuhkan alat untuk proses mendesain, pihak LKP telah menyediakan puluhan PC dan Laptop guna kelancaran pelatihan. Ada pula proyektor dimasing-masing ruangan untuk kegiatan pembelajaran selama pelatihan berlangsung. Selain itu, peserta LKP yang telah mahir dan selesai pada tahap mendesain, akan diajari pula bagaimana cara untuk menghasilkan produk dari hasil sketsa/desain yang telah dibuat oleh peserta. Pihak LKP menyediakan alat untuk mencetak Mug/gelas, alat pencetak ganci, banner, dsb. Sarana dan Prasarana lain yang mendukung kegiatan seperti, printer, sound, kipas disetiap ruangan, dan tempat pelatihan yang nyaman.

8. Materi Pelatihan

Materi pelatihan merupakan acuan instruktur dan pihak lembaga dalam memberikan pelatihan kepada peserta pelatihan. Materi yang diberikan disusun berdasarkan kurikulum dan juga RPP yang telah disesuaikan dan diberikan kepada peserta dalam bentuk modul pelatihan. Materi tersebut dihasilkan dari bahan ajar yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan (SKL) yang berbasis pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang disesuaikan dengan jenis keterampilan yang diberikan. Dalam dunia desain grafis *software* dan *hardware* mengalami perkembangan yang begitu pesat seiring dengan perkembangan teknologi. Tiga jenis *software* yang perlu dikuasai oleh desainer grafis adalah CorelDraw, Adobe Photoshop, Adobe Illustrator. Di Lembaga Kursus dan Pelatihan DIPCOM, ada dua materi pelatihan yang diberikan yaitu CorelDraw dan Adobe Photoshop. Pemberian materi ini dipilih karena penguasaan *software* lebih mudah dan *tolls* yang ada didalamnya juga cukup mudah. Selain itu pula *software* atau aplikasi ini banyak digunakan bagi seorang desainer grafis dalam mengerjakan proyeknya atau proses mendesain. Kebutuhan dalam dunia kerja juga menjadi alasan pemilihan materi CorelDraw dan Adobe Photoshop.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan proses wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti terkait temuan di lapangan mengenai strategi pengembangan ekonomi masyarakat melalui Lembaga Kursus dan Komputer DIPCOM dan implikasi dari adanya pelatihan yang diberikan, antara lain:

1. Strategi Pelatihan Desain Grafis Sebagai Respon Terhadap Pengembangan Ekonomi Masyarakat di LKP DIPCOM

Strategi adalah suatu tindakan yang telah disusun dan dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi merupakan sebuah langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang lebih panjang. Begitupun juga dengan LKP DIPCOM, dalam upaya pengembangan masyarakat diperlukan strategi tertentu yaitu dengan memberikan pelatihan desain grafis secara gratis kepada masyarakat.

Secara singkat strategi yang dilaknaskan oleh LKP DIPCOM baik pimpinan maupun instruktur didalam LKP DIPCOM adalah sebagai berikut:

- a. Perekrutan dan Pendekatan secara Langsung

- Sebagai bagian dari strategi dari suatu pengembangan, diperlukan adanya pendekatan dengan cara tersendiri agar suatu program atau proses dalam pengembangan dapat berjalan
- b. Peranan pemimpin, sebagai pemimpin seseorang harus memiliki sifat dan sikap yang tegas. Selain itu sebagai seorang pemimpin harus mampu untuk memberikan arahan, bimbingan, serta contoh yang baik.
 - c. Penglibatan pemerintah sebagai salah satu membangun upaya kerja sama dan pemberian dukungan
 - d. Pemberian praktek lebih banyak daripada teori
 - e. Pemberian motivasi, arahan serta semangat kepada peserta untuk dapat mengembangkan dirinya.

Dibawah ini dijabarkan lebih lanjut terkait dengan strategi yang diterapkan oleh LKP DIPCOM dalam upaya pengembangan melalui pemberian pelatihan desain grafis.

Berawal dari keinginan Bapak Eko Fajar Supriyanto, S. Kom untuk memberdayakan dan mengembangkan anak-anak jalanan yang kurang beruntung dalam hal pendidikan, ketrampilan dan ekonomi. Anak-anak jalanan tersebut dirangkul dan didekati kemudian diajak untuk mengikuti pelatihan dan kursus, melalui pemberian kursus gratis dengan memberikan pelatihan desain grafis anak-anak tersebut diajak untuk belajar mengenal komputer dan diajari, agar mereka memiliki keahlian desain grafis. Selain dari tujuan tersebut, harapan lain yang dapat dirasakan bagi peserta tersebut adalah setidaknya mereka akan memiliki keahlian untuk mendesain, mencetak mug, mencetak baju dan lain sebagainya. Pemilihan pemberian pelatihan desain grafis ini dipilih berdasarkan kebutuhan dan berusaha untuk menguasai kemajuan teknologi yang ada. Desain grafis tidak akan luput dan akan selalu menjadi kebutuhan dalam kehidupan manusia sehari-harinya dan juga memiliki tempat khusus dalam dunia kerja.

Berawal dari keprihatian yang menimpa anak-anak tersebut, kemudian Pimpinan LKP DIPCOM merealisasikan niat tersebut dengan meneruskannya dengan memberikan pelatihan desain grafis kepada masyarakat sekitar. Perekrutan secara langsung juga dilakukan kepada masyarakat, hal ini ditujukan sebagai langkah awal dalam upaya pendekatan. Banyaknya warga masyarakat utamanya masyarakat di Desa Tenggeles yang belum mengenal IT, menggerakkan hati Bapak Eko Fajar Supriyanto, S. Kom selaku pimpinan LKP DIPCOM. Bapak fajar turun sendiri mendekati dan memberikan pengarahan terkait akan diadakannya pelatihan guna upaya pengembangan skil, kompetensi dan juga ekonomi.

“Untuk anak-anak Desa Tenggeles sendiri banyak yang tidak mengenal IT melalui Karang Taruna bapak mengajak mereka karena kebetulan bapak sebagai ketua Karang Taruna, dari yang awalnya mereka takut. Kemudian mencoba merangkul dengan mendapat 2 orang yang kami ajak dan kami berdayakan. Semakin hari semakin banyak yang berminat dan sekarang DIPCOM sudah banyak menghasilkan lulusan yang berkompeten berkat mengikuti pelatihan yang diadakan secara gratis disini”¹

Pemanfaatan sumber daya manusia yang dikolaborasikan dengan teknologi yang ada merupakan salah satu strategi dalam upaya pengembangan. Pemanfaatan media yang ada digunakan dalam proses transfer ilmu dan pengetahuan dalam proses kegiatan pelatihan desain grafis di LKP DIPCOM. Proses perwujudan dari visi-misi LKP DIPCOM juga berusaha diterapkan dan sangat dijaga konsistensinya.

Selain itu, keterlibatan Pemerintah Desa Tenggeles juga mempengaruhi banyaknya peserta dari warga desa Tenggeles yang ikut serta dalam pelatihan ini. Kepala Desa Tenggeles, mendukung penuh pihak LKP DIPCOM dalam memberikan pelatihan ini. Kepala Desa Tenggeles turut serta memberikan perhatian khusus kepada warganya agar warga masyarakat dapat mengikuti pelatihan ini dengan harapan masyarakatnya dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan menguasai IT untuk peningkatan daya pikir, daya nalar dan pastinya melek teknologi.

“Kami meminta untuk kalangan warga yang memiliki keahlian untuk dapat berkontribusi di Desa, salah satu langkahnya adalah dengan mengikuti pelatihan di DIPCOM”²

Yang kemudian hal itu diharapkan dapat memberikan dampak baik secara peningkatan pengetahuan, keahlian, maupun dampak ekonomi terhadap masyarakat Desa Tenggeles. Harapannya warga Desa Tenggeles yang memiliki keahlian dapat berkontribusi banyak untuk desa. Dampak yang dihasilkan juga memiliki efek tersendiri, yakni peningkatan ekonomi yang cukup signifikan dan menimbulkan dampak ekonomi secara luas. Peranan pemerintah Desa Tenggeles juga diharapkan dapat ditingkatkan

¹ Eko Fajar Supriyanto, Wawancara oleh peneliti , Wawancara I, transkrip, pada tanggal 25 Maret 2023.

² Amin Sentosa, Wawancara oleh peneliti, wawancara III, transkrip, pada tanggal 12 April 2023

utamanya demi kemajuan dan kelancaran proses pengembangan masyarakat di Desa Tenggeles.

Selain dari peranan Pimpinan LKP DIPCOM dan juga Pemerintah Desa, peran instruktur juga berpengaruh besar didalam pelatihan ini. Instruktur bertugas untuk menyampaikan dan menjelaskan materi pelatihan terkait desain grafis kepada para peserta pelatihan. Instruktur yang ada di LKP DIPCOM semuanya telah memiliki sertifikasi kompetensi sebagai instruktur yang berkompeten dan bersertifikat nasional. Hal ini dimaksudkan agar peserta yang mengikuti pelatihan dapat ditangani oleh instruktur yang berpengalaman dan juga berkompeten. Selain itu, kriteria khusus yang diterapkan oleh LKP DIPCOM yang berhubungan dengan instruktur adalah seseorang yang ramah dan juga murah senyum. Diterapkannya kualifikasi ini adalah salah satu strategi agar peserta yang mengikuti pelatihan selain dapat menyerap materi yang diberikan, juga diharapkan merasa nyaman dengan instruktur yang mengajar selama pelatihan berlangsung.

Strategi lain yang diterapkan yaitu pemberian praktek lebih banyak daripada materi juga dilakukan, dengan tujuan peserta dapat memahami secara langsung dan lebih mudah untuk diingat. Hal itu juga tetap menggunakan acuan modul sebagai materi pengajaran yang juga diberikan masing-masing kepada peserta. Pemberian praktek ini adalah dengan memberikan tugas kepada peserta pelatihan untuk mendesain atau mengolah gambar yang diberikan oleh instruktur dan dengan berpegang pada modul yang ada. praktek ini dilakukan langsung dengan menggunakan perangkat keras *hardware* atau komputer yang telah disediakan dan telah terinstal aplikasi editing CorelDraw dan Adobe Photoshop. Dari adanya beberapa strategi yang diterapkan dan berdampak baik, terdapat pula kendala yang mengikutinya. Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, yakni ketika waktu pembelajaran yang *overtime* sehingga kurang maksimalnya penyampaian materi pembelajaran. Selain itu banyak dari peserta pelatihan yang izin sehingga menyebabkan peserta tertinggal untuk materi yang disampaikan sebelumnya.

Calon peserta diberi penjelasan terkait dengan pelatihan desain grafis, mulai dari pengenalan komputer dari dasar hingga sampai ke program kursus yang diberikan. Kemudian ke proses selanjutnya yaitu praktik dari materi yang telah dijelaskan oleh instruktur.

“Kami sebagai instruktur selama pelatihan berlangsung lebih ke memberikan materi desain grafis dan meningkatkan

kemampuan siswa untuk fokus dalam pemahaman peserta selama pembelajaran berlangsung”³

Proses komunikasi yang intens berusaha diciptakan dalam proses pembelajaran antara peserta dengan instruktur yang mengajar. Hal ini dilakukan agar kegiatan pelatihan yang sedang dilaksanakan dapat nyaman dan ilmu yang disampaikan dapat dimengerti oleh para peserta.

Peserta yang tergabung dalam pelatihan diberi modul sebagai bekal dalam mengikuti proses pelatihan yang berlangsung. Peserta diberikan penjelasan awal materi terkait dengan Corel Draw dan Photoshop. Proses pelatihan yang berlangsung selama kurang lebih satu bulan dalam setiap pelatihan yang diberikan tersebut lebih banyak memberikan praktek, yakni sekitar 99% pelatihan lebih banyak praktek secara langsung daripada teori. Hal ini bertujuan agar peserta lebih paham dan mempraktekkannya secara langsung dengan tetap didampingi oleh instruktur yang bertugas.

“Proses awal adalah pemberian pengertian kepada peserta terkait materi dasar, kemudian setelah itu peserta diminta untuk membuat produk”⁴

Penggunaan sarana dan prasarana juga mempengaruhi dalam proses pelatihan yang diberikan. Tersedianya sarana seperti laptop/PC yang memadai dengan sistem yang ada menjadikan kenyamanan tersendiri bagi peserta dan instruktur yang mendampingi. LKP DIPCOM juga menyediakan sarana lain guna kelancaran pelatihan seperti, alat cetak mug, cetak ganci, dan print dengan berbagai macam jenis. Hal ini ditujukan agar peserta dapat mempraktekkan secara langsung dengan membuat produk dari hasil desain yang telah dibuat sebelumnya.

Kemudian setelah selesai proses pelatihan selama kurang lebih 1 bulan, peserta juga akan diberikan pengarahan dan motivasi terkait dengan dunia usaha. Peserta diarahkan dan diberikan motivasi terkait dengan dunia wirausaha, beberapa peserta diarahkan yang sekiranya mampu mendirikan usaha dengan bekal keahlian yang didapatkan selama mengikuti pelatihan. Pemberian motivasi oleh bapak Eko Fajar Supriyanto, S. Kom juga menjadi ciri khas tersendiri dengan gaya dan kelembutan beliau, sehingga

³ Sri Wulandari, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara VI, transkrip pada tanggal 15 April 2023

⁴ Sri Wulandari, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara VI, transkrip pada tanggal 15 April 2023

banyak peserta yang merasa nyaman selama mengikuti pelatihan dan berusaha untuk mengikuti pelatihan yang diberikan sebaik mungkin. Strategi ini pula yang secara tidak langsung memevrikan pengaruh atau dampak bagi kemajuan LKP DIPCOM hal ini dapat dilihat dengan antusiasme peserta yang ingin mengikuti kegiatan pelatihan desain grafis yang dilaksanakan di LKP DIPCOM. Meskipun dari banyaknya calon peserta yang ingin mengikuti pelatihan hanya puluhan peserta yang dapat lolos seleksi dan berhak untuk mengikuti tahap selanjutya yaitu proses kursus dan pelatihan desain grafis.

2. Implikasi Yang Timbul Dari Adanya Pelatihan Desain Grafis Di LKP DIPCOM

Dalam program pelatihan dalam upaya pengembangan masyarakat yang diadakan tentunya memiliki tujuan dan memberikan *implikasi*/dampak tersendiri. Dampak tersebut dapat dirasakan oleh peserta yang mengikuti dan orang disekitarnya. Dampak yang begitu nyata dapat dirasakan sendiri oleh peserta yang mengikuti pelatihan di LKP DIPCOM. Banyak peserta yang telah berhasil dan lulus dalam pelatihan yang kemudian bekerja di bidang percetakan hingga beberapa dari peserta yang dapat berwirausaha secara mandiri.

Dampak ini berkaitan dengan terbantunya perekonomian peserta yang mengikuti pelatihan. perekonomian mereka terbantu dengan memanfaatkan ilmu hasil mengikuti pelatihan yang diadakan oleh LKP DIPCOM. Selain dampak perekonomian, dampak lain yang dihasilkan dari mengikuti pelatihan adalah peserta dapat mengerti lebih lanjut terkait dengan *tools* atau menu yang ada didalam aplikasi editing Corel Draw dan Photoshop.

Adapun hasil wawancara kepada Bapak Thoif Alfian, beliau mengaku lebih terampil dan lebih menguasai aplikasi editing desain grafis seperti Corel Draw. Selain itu beliau juga berhasil membuka usaha percetakan ALFAN PRINTING di Desa Pladen. Dampak ekonomi juga beliau rasakan, beliau merasa ekonominya terbantu dengan membuka usaha percetakan dan juga berjualan melalui market place seperti facebook, shopee dan lazada dalam membuka jasa editing dan menerima pesanan dari pelanggan. Sebelum menjual jasanya Bapak Thoif, memberikan template desain tersendiri yang kemudian ditawarkan kepada pelanggannya melalui market place yang beliau punya.

“setelah mengikuti pelatihan di DIPCOM saya lebih terampil dalam menggunakan aplikasi desain grafis yaitu corel, selain itu

perekonomian juga cukup terbantu dengan ketrampilan desain yang saya punya dengan menawarkannya melalui Facebook, Shoppe, dan lain-lain”⁵

Selain itu hasil wawancara kepada Bapak Ahmadi yang juga merupakan alumni DIPCOM, berkata bahwa beliau terbantu sekali dengan adanya pelatihan desain grafis secara gratis yang diadakan oleh LKP DIPCOM. Beliau merasa lebih percaya diri lagi dalam meneruskan usaha percetakannya.

“sebelumnya saya sudah membuka usaha percetakan, namun setelah saya mengikuti pelatihan di DIPCOM saya lebih merasa PD dalam menjalankan usaha saya sehingga perekonomian saya juga meningkat”⁶

Hal ini yang menunjukkan bahwa ilmu dan ketrampilan yang didapatkan hasil dari pelatihan cukup membantu peserta yang mengikuti. Peserta lebih paham lagi mengenai aplikasi desain grafis, penjelasan terkait *tools* yang ada didalam aplikasi desain grafis seperti Corel Draw dan Photoshop dapat diterima dan dimengerti.

Selain itu, hasil dari pelatihan yang diberikan oleh DIPCOM juga membantu pesertanya untuk memudahkan mendapatkan pekerjaan, salah satunya adalah bapak Riyanto. Hasil wawancara dari peneliti, mengatakan bahwa dampak yang beliau rasakan adalah memudahkan beliau untuk mendapatkan pekerjaan dan berhasil meningkatkan perekonomiannya.

“Dampaknya lebih memudahkan mencari pekerjaan sih”

“Iya alhamdulillah mbak, ekonomi mencukupi sebulan gaji 2jt”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga narasumber, dampak yang paling dapat dirasakan adalah dari dampak ekonomi dimana ketiga narasumber tersebut memberikan informasi apabila mereka merasa sangat terbantu berkat mengikuti pelatihan desain grafis secara gratis yang diadakan oleh LKP DIPCOM.

⁵ Thoif Alfian, Wawancara oleh peneliti, wawancara II, transkrip, pada tanggal 10 April 2023

⁶ Ahmadi, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara V, transkrip, pada tanggal 12 April 2023

⁷ Riyanto, wawancara oleh Peneliti, Wawancara IV, transkrip, pada tanggal 12 April 2023

Selain itu, dari Pemerintah Desa Tenggeles juga memberikan jawaban yang menguatkan dari ketiga narasumber diatas, jika perekonomian warga desa Tenggeles meningkat dan berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya yang mampu berwirausaha secara mandiri dengan banyaknya pengusaha percetakan di Desa Tenggeles berkat mengikuti pelatihan di DIPCOM.

“Ya, dampaknya sangat terasa ya mbak, banyak warga yang terbantu berkat mengikuti pelatihan, adanya peningkatan daya pikir dan melek teknologi yang berimbas pada peningkatan ekonomi masyarakat secara makro.”⁸

Dampak ini juga secara tidak langsung turut serta dalam upaya pengembangan masyarakat. Peserta yang mengikuti pelatihan dipacu untuk mengikuti perkembangan zaman dan mengikuti arus perkembangan teknologi dengan memanfaatkannya secara maksimal dengan adanya pelatihan tersebut.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Hasil Penelitian terkait dengan Strategi Pelatihan Desain Grafis Sebagai Respon Terhadap Pengembangan Ekonomi Masyarakat di LKP DIPCOM.

Dari hasil temuan peneliti terkait dengan strategi yang dilaksanakan oleh LKP DIPCOM dalam memberikan pelatihan desain grafis dalam upaya pengembangan masyarakat, sebagai berikut:

Salah satu proses dalam pengembangan masyarakat Islam merupakan sebuah usaha dalam peningkatan mutu kualitas hidup, baik individu, kelompok di masyarakat untuk mendapatkan pengembangan *skill* dan potensi serta penguasaan didalamnya. Proses pengembangan masyarakat tidak hanya dapat dilakukan melalui satauan lembaga formal, lembaga non formal juga dapat menjadi tempat dan jalan dalam upaya pengembangan masyarakat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan juga Pasal 100 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, meliputi : penyelenggaraan satuan pendidikan nonformal dan penyelenggaraan program pendidikan nonformal. Selanjutnya, lebih spesifik penyelenggaraan satuan pendidikan

⁸ Amin Sentosa, Wawancara oleh peneliti, wawancara III, transkrip, pada tanggal 12 April 2023

nonformal diatur di dalam Pasal 100 ayat 2, sedangkan penyelenggaraan program pendidikan nonformal diatur di dalam Pasal 100 ayat 3. Salah satu lembaga non-formal adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) sebagai salah satu lembaga yang mewadahi masyarakat untuk menempuh pendidikan dalam upaya pengembangan dalam hal peningkatan mutu dan kompetensi.

Lembaga Kursus dan Pelatihan DIPCOM selama hampir 13 Tahun berdiri telah mencetak lulusan peserta pelatihan yang memiliki ketrampilan di Bidang Desain Grafis dan berkompoten didalam bidangnya. LKP DIPCOM telah menghasilkan ratusan lulusan yang berkompoten, banyak dari lulusan LKP DIPCOM yang bekerja dan mendirikan usaha setelah mengikuti pelatihan desain grafis yang diadakan secara gratis. Untuk mencapai pada tahap tersebut, pihak LKP DIPCOM tentunya telah menyusun strategi sebelumnya agar proses pelatihan dalam upaya pengembangan skill dan kompetensi dapat terlaksana dengan baik.

Strategi yang dilakukan pertama kali adalah dengan perekrutan secara mandiri oleh Pimpinan LKP DIPCOM yaitu Bapak Eko Fajar Supriyanto, S. Kom. Pendekatan dilakukan agar masyarakat tidak merasa takut dan tidak merasa dimanfaatkan, dan juga memberikan pengertian terkait pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan skill dan kompetensi seseorang.

Pengembangan masyarakat merupakan suatu proses didalam masyarakat dalam upaya pemberian peluang untuk memberdayakan dari semula yang tidak berdaya menjadi berdaya, dari yang semula tidak berkembang menjadi berkembang. Pemberian bekal, motivasi, dan kesadaran terhadap potensi yang dimiliki dimanfaatkan secara optimal guna pengembangan masyarakat. Kuntowijoyo merumuskan tiga pilar Ilmu Sosial Profetik⁹, yaitu:

1. Humanisasi

Menurut Kuntowijoyo Humanisasi adalah proses memanusiakan manusia. Dapat diartikan juga sebagai proses membina kemanusiaan manusia. Dengan adanya strategi pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh LKP DIPCOM, dari awal mula didirikannya, Pimpinan LKP DIPCOM merasa terpenggil untuk mengembangkan dan memberdayakan manusia lewat pelatihan yang diberikan. Banyaknya potensi pemuda yang kurang diperhatikan, dimana hal tersebut harus

⁹ Anisa, Soraya, and Nurdahlia, "Konsep Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam."

dimanfaatkan semaksimal mungkin agar menjadi generasi yang berdaya dan juga berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Teknologi sekarang ini sudah jauh lebih canggih, sehingga anak-anak muda sebagai generasi emas harus dapat menguasai IT dan keberadaanya tidak dapat dihindarkan. LKP DIPCOM melalui pelatihan desain grafis yang diberikan secara gratis, berusaha untuk mengembangkan masyarakat agar masyarakat dapat berdaya dan memberdayakan dirinya sendiri dan orang disekitarnya. Proses pelatihan dimulai dengan pengenalan materi hingga ke proses praktek terhadap materi yang diberikan mengenai Corel Draw dan Photoshop yang dipimpin oleh instruktur yang berpengalaman dan kompeten.

Selama proses pelatihan berlangsung hingga selesai pelatihan, peserta yang mengikuti merasa terbantu dan nyaman atas pelaksanaan pelatihan yang diberikan. Mulai tahun 2018 hingga tahun 2022 LKP DIPCOM berhasil mencetak lulusan yang berkompeten dengan ratusan peserta yang berhasil dikembangkan dan diberdayakan berkat pelatihan tersebut. Hal itu pula yang menjadikan LKP DIPCOM dipercayai oleh Kementerian dan Pemerintah Kabupaten Kudus untuk melaksanakan pelatihan secara gratis dengan pemberian bantuan dana.

Pelatihan yang diberikan pun berbeda disetiap tahunnya, ada Program Kecakapan Kerja (PKK) yang merupakan dana bantuan dan kerjasama antara pihak Lembaga Kursus dan Pelatihan DIPCOM dengan Kementerian Pendidikan. Dimana peserta yang telah lulus dalam Program Kecakapan Kerja (PKK) akan disalurkan untuk bekerja. Sedangkan Program DBHCHT (Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau) Kabupaten Kudus yang merupakan dana Bantuan dari kabupaten yang dialokasikan dalam upaya pembinaan sosial dan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Strategi yang diterapkan disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja bagi peserta yang memang diarahkan untuk menguasai dunia kerja. Bentuk penyelarasan Lembaga Kursus dan Pelatihan dengan kebutuhan dunia kerja di susun secara mendalam. Kurikulum yang disusun secara bersama untuk penguatan *soft skill* dan *hard skill* disusun sesuai dengan karakter dan kebutuhan di dunia kerja. Kemudian jumlah dan peran instruktur yang ahli dan kompeten ditingkatkan secara signifikan untuk setiap jenis ketrampilan. Proses pembelajaran dalam penyiapan *soft skill* diseimbangkan juga dengan

kebutuhan *hard skill* untuk memastikan penguatan karakter yang kuat. Setelah penguatan *soft skill* dan *hard skill* dilaksanakan, selanjutnya adalah pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan, ditujukan agar peserta pelatihan dapat terbiasa dengan lingkungan di dunia kerja. Kompetensi yang dihasilkan juga tidak boleh sembarang karena harus sesuai dengan standar kebutuhan dunia kerja bagi lulusan dan juga instruktur. Riset secara berkala juga diperlukan agar mendukung *Update* teknologi dalam peningkatan kualitas.

Hal ini telah menunjukkan konsep Ilmu Sosial Profetik dari Kuntowijoyo, dimana masyarakat disini sebagai peserta pelatihan telah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman dengan tetap menerapkan prinsip memanusiakan manusia dengan dorongan untuk memberdayakan dan mengembangkan *skill* peserta dengan memberikan pelatihan dan kursus desain grafis. Selain itu pula, dalam proses pelatihan setiap instruktur selalu mengedepankan komunikasi dengan peserta pelatihan. hal ini guna tercipta suasana yang nyaman dan proses penyampaian materi dapat diterima dengan baik oleh peserta pelatihan.

2. Liberasi

Liberasi menurut Kuntowijoyo adalah membangun kemajuan kehidupan sosial. Dalam hal ini masyarakat dituntut untuk dapat menguasai perubahan besar dalam segala aspek kehidupan manusia. Perkembangan teknologi dan penguasaannya tidak dapat dihindarkan di masa kini. Sesuai dengan 4 sasaran liberasi menurut Kuntowijoyo yaitu sistem pengetahuan, sistem ekonomi, sistem sosial, dan sistem politik. Dalam proses transfer pengetahuan LKP DIPCOM berusaha untuk menyalurkan dan memberikan ilmu terkait dengan desain grafis yang disalurkan melalui program pelatihan dan kursus yang diberikan. Sehingga dengan adanya proses di sistem pengetahuan maka sistem ekonomi dalam kehidupan sosial akan masuk dan terikat dalam proses pengembangan masyarakat.

Liberasi merupakan sebuah kebebasan. Dalam hal ini untuk membangun sebuah kemajuan kehidupan sosial, diperlukan adanya proses transfer ilmu pengetahuan, pembebasan dari keangkuhan teknologi. Liberasi berusaha menyatukan rasa dan keinginan untuk membeaskan diri dari jeratan yang dibangun dari diri sendiri. Hal ini ditunjukkan dari proses pelatihan desain grafis di LKP DIPCOM, dimana antara

instruktur dengan peserta saling membangun komunikasi didalamnya dan menghargai satu sama lain sehingga tercipta proses tranfer ilmu yang kondusif.

3. Transendensi

Menurut Kuntowijoyo, transendensi adalah bersifat vertikal antara individu dengan ketuhanan. Konsep transendensi dalam penelitian ini ditemukan dalam satu ujaran Pimpinan LKP DIPCOM ketika diwawancara oleh Peneliti, sebagai seorang Pimpinan tentu tidak mudah untuk memimpin dan berusaha memberikan yang terbaik bagi instruktur dan peserta pelatihan. banyaknya komentar negatif terkait dengan pelatihan tidak mempengaruhi semangat Pimpinan LKP DIPCOM untuk terus mengembangkan masyarakat melalui pelatihan yang diadakan. Menyikapi hal tersebut, Pimpinan LKP DIPCOM, menyerahkan segala usaha dan doa kepada Allah SWT, dan tetap menjalankan lembaga dengan tetap melaksanakan evaluasi diri maupun evaluasi bersama. Adanya rasa iba terhadap pemaknaan kehidupan manusia, masyarakat berusaha dikembangkan dan diberdayakan melalui Lembaga Kursus dan Pelatihan DIPCOM.

2. Analisis Data Penelitian Terkait dengan Implikasi yang Timbul Dari Strategi Yang Telah Dilaksanakan oleh LKP DIPCOM dalam Upaya Pengembangan Masyarakat.

Proses pembelajaran pada kegiatan kursus dan pelatihan di LKP DIPCOM dirancang sedemikian rupa dalam prosesnya, dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan, hal ini dimulai dengan berfokus pada sumber daya manusianya yang kemudian dimanfaatkan dan dikembangkan melalui program pelatihan yang diberikan. Kemudian kelompok sasarannya, yaitu masyarakat yang dirasa perlu untuk dikembangkan, baik secara pendidikan, keahlian, maupun dalam perekonomiannya. Selanjutnya adalah materi pembelajaran yang telah disusun dan dibentuk sesuai dengan kurikulum materi kursus pembelajaran desain grafis. Selanjutnya adalah instruktur sebagai sumber belajar selama proses pelatihan yang harus sudah lulus uji kompetensi. Media serta sarana dan prasarana juga termasuk dalam proses implementasi pemberian kursus dan pelatihan desain grafis yang harapannya adalah masyarakat disini sebagai peserta dapat dikembangkan baik secara ilmu maupun keahlian dan tepat sasaran.

Dalam proses pelatihan dan Kursus desain grafis yang dilaksanakan oleh LKP DIPCOM, menghasilkan beberapa dampak

yang cukup signifikan baik bagi lembaga maupun peserta pelatihan.

a. Dampak bagi Lembaga

- 1) Dipercayai oleh Kementerian Pendidikan, Kementerian Ketenagakerjaan untuk memberikan pelatihan di LKP DIPCOM dengan memberikan bantuan dana, prasarana berkat kompetensi lembaga yang dimiliki
- 2) Banyaknya kerjasama dengan pihak luar untuk dapat bekerja sama dengan pihak LKP DIPCOM

Adanya kompetensi yang dimiliki oleh lembaga kursus dan pelatihan DIPCOM yang berkompeten dan telah terakreditasi Baik oleh BAN PNF badan yang bertugas memberikan penilaian program dan satuan untuk memberikan penjaminan mutu pendidikan dalam hal ini adalah pendidikan non-formal yang didalamnya terdapat lembaga kursus dan pelatihan.

b. Dampak bagi Peserta Pelatihan

- 1) Lulusan peserta pelatihan banyak yang bekerja di bidang percetakan yang berhubungan dengan desain grafis dan mudah untuk mendapatkan pekerjaan.

Setelah mengikuti pelatihan yang dilaksanakan di LKP DIPCOM, para peserta mendapatkan ilmu terkait dengan desain grafis utamanya terkait dengan software Corel Draw dan Adobe Photoshop. Peserta pelatihan juga terbantu dengan memudahkannya untuk dapat bekerja sesuai dengan kemampuan yang telah dimiliki. Selain pengetahuan dan ketrampilan yang didapatkan, para peserta juga mendapatkan sertifikat kelulusan yang dapat mendukung peserta dalam penambahan CV ketika melamar pekerjaan.

- 2) Dibidang ekonomi, peserta pelatihan terbantu berkat mengikuti pelatihan dengan berhasil mendirikan usaha sendiri di bidang desain grafis yang hasilnya dapat membantu perekonomian keluarga.

Dari rataan lulusan yang berhasil setelah mengikuti pelatihan, tidak sedikit pula peserta yang mengembangkan dirinya dengan mendirikan usaha di bidang percetakan. Peserta memanfaatkan ilmu yang didapatkan untuk disalurkan dalam dunia usaha. Peserta yang memiliki modal mendirikan usahanya sendiri dengan tetap mendapatkan perhatian, arahan dan bantuan dari pihak lembaga kursus dan pelatihan DIPCOM.

- 3) Peserta pelatihan berhasil mengembangkan diri, *mengupgrade skill* berkat mengikuti pelatihan dan berhasil memberdayakan dirinya.

Selain dampak ekonomi yang dapat dirasakan, para peserta juga secara tidak langsung mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan, keterampilan yang ada didalam diri. Dari hasil pelatihan tersebut peserta dapat memberdayakan dirinya sendiri dan tidak memiliki rasa ketergantungan.

